

PENGARUH AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024)

Puji Mesti Rahayu¹, Mentari Puteri Pertiwi², Rifki Eka Hermawan³
pujimrahayu@gmail.com¹, mentariputeripertiwi@gmail.com²,
rifkiekahermawan@gmail.com³
Universitas Winaya Mukti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi 94 perusahaan sektor properti dan real estate. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan menggunakan pendekatan sampling purposive. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif, regresi daya panel dan uji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan software Eviews versi 13. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa audit tenure dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

Kata Kunci: Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay.

ABSTRACT

The study aims to determine the extent to which audit tenure and firm size influence audit delay in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This study employs a quantitative method with a population of 94 property and real estate companies. The research sample consists of 38 property and real estate companies. The sampling technique employed is non-probability sampling using a purposive sampling approach. The data analysis methods used include descriptive statistical analysis, panel data regression and hypothesis testing. Data analysis in this study was conducted using Eviews version 13 software. The partial results indicate that audit tenure has a significant effect on audit delay, while firm size does not have a significant effect on audit delay. The simultaneous results show that audit tenure and firm size jointly have a significant effect on audit delay.

Keywords: Audit Tenure, Firm Size, Audit Delay.

1. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang konsisten selama lima tahun terakhir, ditandai dengan meningkatnya jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dari situs resmi idx.co.id menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2020 terdapat 709 perusahaan yang tercatat sebagai emiten. Jumlah tersebut terus bertambah menjadi 765 emiten pada akhir tahun 2021, meningkat menjadi 822 perusahaan tahun 2022, 901 perusahaan tahun 2023 dan 942 perusahaan pada tahun 2024. Hingga per Juli 2025, jumlah emiten tercatat telah mencapai 964 perusahaan.

Pertumbuhan pasar modal mendorong persaingan antar perusahaan serta perkembangan tren investasi di masyarakat. Kondisi ini menuntut ketersediaan informasi keuangan yang transparan dan dapat dipercaya, sehingga permintaan terhadap laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu semakin meningkat (Rachmah dan Julianto, 2022). Laporan keuangan merupakan penyajian dokumen atau laporan dengan menggambarkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang disusun berdasarkan pada posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari lima jenis komponen utama yang saling berkaitan, di antaranya adalah laporan posisi keuangan, laporan labarugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Hidayati et al., 2023).

Penyajian laporan keuangan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pihak penyusun maupun pengguna laporan keuangan memiliki pemahaman yang sama. Hal ini sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat memberikan gambaran secara akurat dan dapat dipercaya tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan secara wajar berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, diperlukan proses audit (Budiyah et al., 2024). Audit dilakukan oleh auditor independen yaitu akuntan publik yang telah memperoleh izin dan terdaftar secara resmi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 menegaskan ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam pasal 4 ayat 1 (satu) tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan emiten atau perusahaan publik wajib disampaikan kepada OJK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan (POJK, 2022). OJK menetapkan ketentuan waktu yang harus dipatuhi auditor dalam pelaksanaan audit sehingga perusahaan tidak terkena sanksi karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Lumban Gaol dan Duha, 2021).

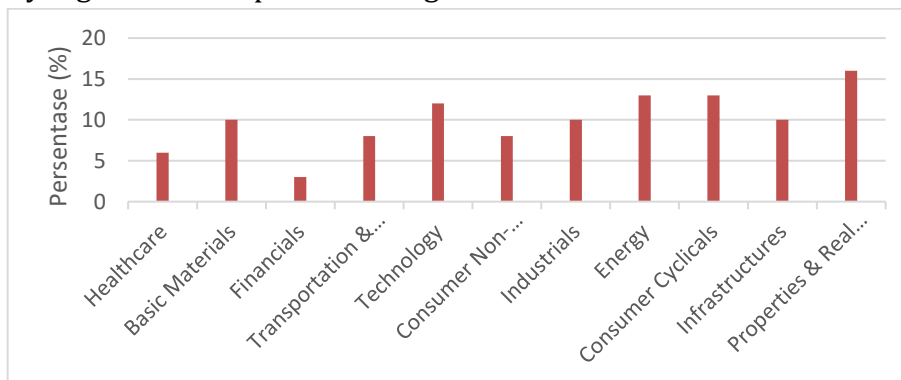
Tabel 1 Data Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2020-2024

Keterangan	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Perusahaan belum publikasi	52 Perusahaan	49 Perusahaan	61 Perusahaan	129 Perusahaan	128 Perusahaan
Sumber	Peng-LK-00006/BEI. PP1/07-2021, Peng-LK-00005/BEI.	Peng-LK-00008/BEI. PP1/07-2022, Peng-LK-00009/BEI.	Peng-LK-00009/BEI. PP1/05-2023, Peng-LK-00006/BEI.	Peng-S-00012/BEI. PLP/04-2024	Peng-S-00006/BEI. PLP/04-2025

	PP2/07-2021, Peng-LK-00008/BEI. PP3/07-202	PP2/07/2022, Peng-LK-00008/BEI. PP3/07-2022	PP2/05-2023, Peng-LK-00007/BEI. PP3/05-2023		
Tanggal Pemantauan	7 Juli 2021 (Dikenakan Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp 50.000.000)	7 Juli 2022 (Dikenakan Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp 150.000.000)	9 Mei 2023 (Dikenakan Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp 50.000.000)	19 April 2024 (Dikenakan Peringatan Tertulis I)	22 April 2025 (Dikenakan Peringatan Tertulis I)

Sumber: *idx.co.id, Data yang diolah (2025)*

OJK telah menetapkan aturan yang tegas mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, namun kenyataannya masih ada perusahaan publik yang tidak patuh terhadap ketentuan tersebut. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2024, keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan yang tercatat di BEI masih menjadi permasalahan yang cukup menonjol. Jumlah perusahaan yang terlambat cenderung meningkat setiap tahunnya yang mencerminkan rendahnya kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan yang telah ditetapkan oleh regulator.



Grafik 1 Persentase Perusahaan yang Terlibat dalam Keterlambatan Pelaporan Laporan Keuangan menurut Sektor Tahun 2020-2024

Sumber: *idx.co.id, Data yang diolah (2025)*

Keterlambatan ini tidak hanya terjadi secara keseluruhan, tetapi juga menunjukkan pola yang berbeda-beda di setiap sektor industri. Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu sektor yang secara konsisten mencatatkan tingkat keterlambatan tertinggi adalah sektor properti dan real estate yang selama lima tahun terakhir menunjukkan rata-rata keterlambatan lebih tinggi dibanding sektor lainnya. Fenomena ini dikenal dengan istilah audit delay. Menurut Ashton, Willingham dan Elliott (1987) dalam Mawardi dan Lanjarsih (2019:26), menyatakan bahwa audit delay adalah “jumlah hari yang dibutuhkan dalam proses pengauditan mulai tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal pada laporan auditor”.

Dengan masih ditemukan audit delay pada sejumlah perusahaan yang tercatat di BEI, mendorong penulis untuk kembali meneliti faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya audit delay. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai penyebab terjadinya audit delay. Menurut Rani dan Triani (2021), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang diyakini berkontribusi terhadap audit delay antara lain adalah audit tenure, ukuran perusahaan, usia perusahaan, tingkat profitabilitas dan tingkat leverage. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menunjukkan hasil temuan yang tidak konsisten.

Faktor yang pertama adalah audit tenure. Rachmah dan Julianto (2022), menyatakan audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara klien dan Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap audit delay. Sementara itu, Cyntia Aurely et., al. (2021), menyatakan bahwa audit tenure adalah durasi keterikatan auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap laporan keuangan klien yang berlangsung selama periode tertentu, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tennure tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor yang kedua adalah ukuran perusahaan. Gessela dan Jefri (2024), menyatakan ukuran perusahaan adalah ukuran atau nilai aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan jumlah aset, nilai pasar saham, dan sebagainya, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Sementara itu, Yanti et., al. (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki, nilai pasar sahamnya, total penjualan selama satu periode, jumlah tenaga kerja, dan nilai buku dari aset tetap perusahaan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji audit tenure dan ukuran perusahaan secara terpisah. Penelitian yang menguji kedua faktor tersebut secara simultan dalam kaitan dengan audit delay masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh kedua faktor tersebut terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor properti dan real estate dipilih sebagai subjek penelitian karena menunjukkan persentase rata-rata keterlambatan lebih tinggi dibanding sektor lainnya. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penulis menetapkan penelitian dengan topik audit yang berjudul "Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)".

2. METODE PENEITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020:16-17), penelitian kuantitatif merupakan "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik,

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian ini disusun secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang mencakup operasionalisasi variabel, sumber dan cara penentuan data, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan rancangan analisis dan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Menurut Sugiyono (2020:69), variabel independen adalah “variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Sedangkan variabel dependen adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas)”. Variabel independen terdiri dari audit tenure sebagai (X1) dan ukuran perusahaan sebagai (X2). Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah audit delay sebagai (Y). Audit tenure diukur dengan menggunakan perhitungan jumlah tahun keterikatan auditor dengan klien, tahun pertama perikatan diberikan nilai 1 dan setiap tahun berikutnya akan memperoleh penambahan nilai sebesar 1 apabila Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melaksanakan audit tetap sama dengan tahun sebelumnya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan perhitungan rumus logaritma natural dari total aset. Sementara itu, audit tenure diukur dengan menggunakan perhitungan rumus selisih antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit independen.

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Audit Tenure (X ₁)	Jumlah tahun KAP memberikan jasa audit	1 = tahun pertama perikatan, +1 = untuk tahun-tahun berikutnya (jika KAP yang digunakan sama)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Total Aset	Ukuran Perusahaan = L_n Total Aset	Rasio
Audit Delay (Y)	Tanggal penutupan tahun buku dan Tanggal laporan audit independen	Audit Delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

Sumber: Data yang diolah (2025)

Populasi penelitian dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 94 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan nonprobability sampling dengan pendekatan sampling purposive. Menurut Sugiyono (2020:131), nonprobability sampling adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Sementara itu, sampling purposive merupakan pendekatan penentuan sampel dari populasi yang memiliki pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020). Pendekatan sampling purposive dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024.	94
2	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan pada tahun 2020-2024 secara berturut-	(15)

No	Keterangan	Jumlah
	turut.	
3	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang listing setelah tahun 2020.	(15)
4	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar pada papan pencatatan utama, untuk menjaga keseragaman karakteristik sampel.	(14)
5	Perusahaan Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang tidak menampilkan kelengkapan data terkait laporan keuangan, termasuk pengungkapan satuan penuh dan penggunaan mata uang rupiah.	(12)
Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		38
Tahun Observasi		5
Sampel Penelitian		190

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel pada tabel di atas, menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 38 perusahaan. Data berupa tahunan (annual) pada tahun 2020-2024 sehingga jumlah sampel penelitian berjumlah $38 \times 5 = 190$.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu studi kepustakaan (library research) dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan (library research) dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh landasan teoritis terkait variabel-variabel yang diteliti, dengan mempelajari buku, jurnal ilmiah, dan majalah yang relevan dalam mendukung pembahasan terhadap permasalahan yang sedang diteliti dan membandingkannya dengan hasil penelitian di lapangan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh dari sumber data yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan auditan yang telah dipublikasikan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Sugiyono (2020:252), menyatakan bahwa "persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)". Persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Audit Delay

α = Konstanta

$\beta_1 X1_{it}$ = Koefisien Regresi Audit Tenure

$\beta_2 X2_{it}$ = Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

ε = Error

i = Individu ke- i

t = Periode ke- t

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews versi 13 sebagai alat bantu dalam proses analisis data.

3. HASI DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang terdiri atas statistik deskriptif, regresi data panel, dan pengujian hipotesis. Penyajian dilakukan secara berurutan sesuai tahapan analisis sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara sistematis dalam pembahasan.

Pengujian yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:206), menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Berikut pengujian statistik deskriptif dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
<i>Mean</i>	2,274	27,731	96,642
<i>Median</i>	2,000	27,572	88,000
<i>Maximum</i>	5,000	30,714	219,000
<i>Minimum</i>	1,000	24,623	50,000
<i>Std. Dev.</i>	1,329	1,413	25,064
<i>Skewness</i>	0,710	0,116	1,643
<i>Kurtosis</i>	2,287	2,533	6,811
<i>Observations</i>	190	190	190

Sumber: Output Eviews 13

Audit Tenure memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,274 dengan nilai median sebesar 2,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan perikatan audit dengan klien di perusahaan sektor properti dan real estate selama sekitar dua tahun atau lebih. Kondisi ini dapat memberikan manfaat berupa bertambahnya pemahaman auditor terhadap karakteristik dan bisnis klien, sehingga mempermudah auditor dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit secara lebih efektif dan dapat mempercepat proses penyelesaian audit. Namun, kondisi ini juga dapat menimbulkan potensi penurunan independensi dan objektivitas auditor akibat hubungan kerja yang terlalu lama dengan klien yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat skeptisisme profesional auditor dan berpotensi menurunkan kualitas audit. Nilai maksimum adalah 5,000 yang menunjukkan hubungan terlama keterkaitan auditor dengan perusahaan yaitu selama 5 tahun. Nilai minimum adalah 1,000 yang menunjukkan hubungan paling singkat keterkaitan auditor dengan perusahaan yaitu selama 1 tahun. Nilai standar deviasi sebesar 1,329 yang menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap rata-rata (mean). Sementara itu, nilai skewness sebesar 0,710 dan nilai kurtosis sebesar 2,287.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 27,731 dengan nilai median sebesar 27,572. Nilai tersebut merupakan nilai logaritma natural dari total aset. Jika dikonversikan ke dalam nilai sebenarnya, secara umum rata-rata total aset di perusahaan sektor properti dan real estate mencapai 1,105 triliun. Stabilitas total aset perusahaan cenderung stabil dari tahun ke tahun yang mencerminkan pengelolaan aset yang konsisten, efisiensi operasional dan strategi bisnis yang terjaga. Kondisi ini berpotensi memberikan kepastian dan keberlanjutan bagi perusahaan. Namun, kondisi ini juga dapat mengindikasikan keterbatasan ekspansi dan inovasi yang pada akhirnya berpotensi mengurangi daya saing di tengah

perubahan kondisi pasar dan lingkungan bisnis. Nilai maksimum adalah 30,714 yang dimiliki oleh PT PPRO pada tahun 2022. Nilai minimum adalah 24,623 yang dimiliki oleh PT MTSM pada tahun 2024. Nilai standar deviasi sebesar 1,413 yang menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap rata-rata (mean). Sementara itu, nilai skewness sebesar 0,116 dan nilai kurtosis sebesar 2,533.

Audit Delay memiliki rata-rata (mean) sebesar 96,642 dengan nilai median sebesar 88,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan di sektor properti dan real estate membutuhkan waktu sekitar tiga bulan lebih dari akhir tahun buku untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses penyelesaian audit semakin efisien dari tahun ke tahun sehingga waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan menjadi lebih singkat. Tren penurunan ini dapat mencerminkan peningkatan kualitas sistem pelaporan, kesiapan dokumen pendukung dan koordinasi yang lebih baik antara klien dan auditor. Nilai maksimum adalah 219,000 yang dimiliki oleh PT BAPI pada tahun 2022. Nilai minimum adalah 50,000 yang dimiliki oleh PT PPRO pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 25,064 yang menunjukkan tingkat penyebaran data terhadap rata-rata (mean). Sementara itu, nilai skewness sebesar 1,643 dan nilai kurtosis sebesar 6,811.

Pengujian yang kedua dilakukan dengan menggunakan regresi data panel dan model yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Menurut Sugiyono (2020:252), menyatakan bahwa “persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah)”. Dalam regresi setiap observasi pada data diberi bobot yang sama. Namun, terdapat observasi khusus seperti outlier. Outlier dalam konteks regresi adalah observasi yang memiliki residual besar yaitu perbedaan yang signifikan antara nilai aktual variabel dependen dan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Keberadaan outlier dapat memengaruhi hasil estimasi secara berlebihan sehingga berpotensi mengubah interpretasi model. Jika outlier muncul akibat kesalahan pencatatan atau pengukuran, observasi tersebut dapat dihapus dari data (Gujarati dan Porter, 2009). Berdasarkan pengujian regresi data panel setelah outlier diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/09/25 Time: 23:34
Sample: 1 190
Included observations: 190
Indicator Saturation: IIS, 190 indicators searched over 7 blocks
3 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.5915	29.81513	3.373839	0.0009
X1	-5.094268	1.153338	-4.416978	0.0000
X2	0.000217	0.001071	0.203098	0.8393
@ISPRIOD(*128*)	93.17932	20.88840	4.460817	0.0000
@ISPRIOD(*143*)	117.5844	20.84386	5.641200	0.0000
@ISPRIOD(*165*)	93.96798	21.03075	4.468123	0.0000

Sumber: Output Eviews 13

Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan tabel di atas adalah sebagai berikut:

$$Y = 100,5915 - 5,094268X_1 + 0,000217X_2$$

Nilai koefisien regresi variabel audit tenure sebesar -5,094268 menunjukkan bahwa apabila variabel audit tenure meningkat (satu) satuan dan variabel independen lainnya yaitu ukuran perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai variabel audit delay akan mengalami penurunan sebesar 5,094268. Sementara itu, nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000217 menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat (satu) satuan

dan variabel independen lainnya yaitu audit tenure dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai variabel audit delay akan mengalami peningkatan sebesar 0,000217. Sedangkan, nilai konstanta sebesar 100,5915 menunjukkan bahwa apabila variabel audit tenure dan ukuran perusahaan dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai variabel audit delay akan bernilai sebesar 100,5915.

Pengujian yang ketiga dilakukan dengan menggunakan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengujian hipotesis dengan Uji Parsial (t-test), Uji Simultan (f-test) dan Analisis Koefisien Determinasi (R²). Uji parsial (t-test) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen. Sementara itu, Uji simultan (f-test) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan, Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Uji Parsial (t-test)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	100.5915	29.81513	3.373839	0.0009
X1	-5.094268	1.153338	-4.416978	0.0000
X2	0.000217	0.001071	0.203098	0.8393
@ISPERIOD("128")	93.17932	20.88840	4.460817	0.0000
@ISPERIOD("143")	117.5844	20.84386	5.641200	0.0000
@ISPERIOD("165")	93.96798	21.03075	4.468123	0.0000

Sumber: Output Eviews 13

Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ serta nilai -t hitung sebesar $-4,41698 < -1,97273$ (-t tabel). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selaras dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Rante dan Simbolon (2022) yang menyatakan bahwa audit tenure dengan waktu perikatan yang lama akan semakin tinggi pula pemahaman auditor terhadap karakteristik dan bisnis klien, sehingga mempermudah auditor dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit secara lebih efektif dan dapat mempercepat proses penyelesaian audit. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmah dan Julianto (2022) serta Indreswari dan NR (2023) yang menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak selaras dengan temuan dari Tsaqif et., al. (2024) yang menyatakan bahwa lamanya masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien, baik pendek maupun panjang, tidak dapat memberikan jaminan dan kepastian bahwa laporan keuangan yang diaudit akan segera dipublikasikan. Pandangan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cyntia Aurely et., al. (2021), Tri Rahmawati dan Arief (2020), Safitri dan Triani (2021), dan Anggraeni et., al. (2020) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,8393 > 0,05$ serta nilai t hitung sebesar $0,2031 < 1,97273$ (t tabel). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selaras dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Yanti et., al. (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang

sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, tekanan tersebut berasal dari pengawasan pihak investor, badan pengawas modal, dan pemerintah. Auditor melaksanakan pemeriksaan terhadap perusahaan dengan total aset besar maupun kecil dengan prosedur yang sama sesuai standar profesional akuntan publik yang berlaku. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda et., al. (2021) dan Murtini et., al. (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sementara itu, hasil penelitian ini tidak selaras dengan temuan dari Alfiani dan Nurmala (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Pandangan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim et., al. (2022), Gessela dan Jefri (2024), dan Rani dan Triani (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mengalami keterlambatan audit yang lebih lama karena meningkatnya kompleksitas proses audit.

Tabel 7 Uji Simultan (f-test)

R-squared	0.334028	Mean dependent var	96.64211
Adjusted R-squared	0.315931	S.D. dependent var	25.06390
S.E. of regression	20.72997	Akaike info criterion	8.932108
Sum squared resid	79070.65	Schwarz criterion	9.034646
Log likelihood	-842.5503	Hannan-Quinn criter.	8.973644
F-statistic	18.45756	Durbin-Watson stat	1.325215
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 13

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap audit delay secara simultan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$ serta nilai f hitung sebesar $18,45756 > 3,04424$ (f tabel). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selaras dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Indreswari dan NR (2023) yang menyatakan bahwa audit tenure dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay secara simultan. Temuan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Triani (2021) dan Rani dan Triani (2021).

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.334028
Adjusted R-squared	0.315931

Sumber: Output Eviews 13

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,315931 menunjukkan bahwa sebesar 31% variabilitas dari variabel dependen yaitu audit delay dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu audit tenure dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dengan uraian sebagai berikut:

1. Audit Tenure pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa secara umum Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan perikatan audit dengan klien di perusahaan sektor properti dan real estate selama sekitar dua tahun atau lebih.

2. Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa secara umum rata-rata total aset di perusahaan sektor properti dan real estate mencapai 1,105 triliun.
3. Audit Delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan di sektor properti dan real estate membutuhkan waktu sekitar tiga bulan lebih dari akhir tahun buku untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit.
4. Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan audit tenure berpotensi meningkatkan audit delay.
5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi tinggi dan rendahnya audit delay.
6. Audit tenure dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- Meningkatkan audit tenure dengan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) selama lebih dari satu tahun. Hubungan kerja yang lebih lama antara auditor dan perusahaan akan membuat auditor lebih memahami karakteristik dan kompleksitas perusahaan sehingga dapat mempercepat dan meningkatkan efisiensi dalam proses audit.
- Memperhatikan faktor-faktor lain di luar ukuran perusahaan yang dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Meskipun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, peningkatan koordinasi antarbagian dan pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat mempercepat proses penyusunan serta penyampaian laporan keuangan.
- Meminimalkan audit delay dengan menggunakan auditor yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai. Penggunaan auditor yang tidak sering diganti setiap tahun, penetapan batas waktu proses audit, pemanfaatan sistem pengendalian dan teknologi yang memadai akan membantu auditor dalam melaksanakan audit dengan lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya terbatas pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tetapi juga mempertimbangkan pembahasan variabel lain yang berpotensi memengaruhi audit delay seperti usia perusahaan, tingkat profitabilitas, tingkat leverage, reputasi auditor, opini audit dan lain sebagainya. Selain itu, penggunaan subjek penelitian pada sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian dengan tahun terbaru diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan terkini mengenai audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Rebiwew*, 1(2), 79–99. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Ananda, S., Andriyanto, W. A., & Sari, R. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 298–315. www.idx.co.id
- Anggraeni, R. D., Wibowo, S., & Herijawati, E. (2020). Factors Affecting Audit Delay with Reputation of Public Accounting Firms as Moderation Variables in Food and Beverage Sub Sector Companies in Indonesia stock exchange. *Akuntoteknologi*, 12(2), 49–59. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.492>
- Budiyah, F., Enjelina Banjarnahor, R., & Ubaidillah, M. (2024). Prosedur Stock Opname Dalam Audit Persediaan Pada Pt Cgi Oleh Kap Suharli, Sugiharto Dan Rekan. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 9(2), 287–296. <https://doi.org/10.36908/esha.v9i2.1088>
- Cyntia Aurely, Rina Destiana, & Kamalah Saadah. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 734–750. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3525>
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2023). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit (Digital). *Indramayu: Penerbit Adab*.
- Fadila, E., Ramadhyani, Y., Saputri, Y., & Manurung, H. (2023). The Influence of Audit Fee, Audit Tenure, and Auditor Competency on Audit Quality: A Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(3), 679–686. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i3.2161>
- Gessela, G., & Jefri, R. (2024). The Effect of Auditor Opinion, Solvency, Company Size, and Audit Tenure on Audit Delay in Manufacturing Companies. *Journal Economic Business Innovation*, 1(1), 78–85. <https://doi.org/10.69725/xfkvbn94>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Hakim, M. Z., Prayoga, A., Yahawi, S. H., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 203–210.
- Hidayati, M., Anggraeni, A. F., Evi, T., Rahmadi, zara T., Asri, M., Kusmila, Z., Putri, N. J., Zuhror, S., Haryanti, C. S., Sukmawati, E., Usman, E., Jamaluddin, Sunarmin, & Pakawaru, M. I. (2023). *Teori Akuntansi: Pengantar dan Penerapan Konsep-konsep Akuntansi* (1st ed.). Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Indrarini, S., & Sukartiningsih, L. L. (2022). *Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan* (1st ed.). Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Indreswari, V. M., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 438–451. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.682>
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi. (2004).
- Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 64–74. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157>
- Mawardi, Ri., & Lanjarsih, L. (2019). *Faktor-Faktor Determinan Audit Delay pada Periode Adopsi Wajib*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Murtini, S., Babatunde, B. N., Wulandari, I., & Utomo, R. B. (2022). Determination of Audit Delay on Real Estate Property Companies in Indonesia During the Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana (JRAMB)*, 8(1), 103–109.

- <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2404>
- Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020 Nomor: Peng-LK-00006/BEI.PP1/07-2021, Nomor: Peng-LK-00005/BEI.PP2/07-2021, Nomor: Peng-LK-00008/BEI.PP3/07-2021. (2021).
- Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021 Nomor: Peng-LK-00008/BEI.PP1/07-2022, Nomor: Peng-LK-00009/BEI.PP2/07-2022, Nomor: Peng-LK-00008/BEI.PP3/07-2022. (2022).
- Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022 Nomor: Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023, Nomor: Peng-LK-00006/BEI.PP2/05-2023, Nomor: Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023. (2023).
- Pengumuman Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023 Nomor: Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024. (2024).
- Pengumuman Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2024 Nomor: Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025. (2025).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. (2022).
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. (2015).
- Rachmah, R. E. N., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Industri KAP, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4756>
- Rani, E. H., & Triani, N. N. A. (2021). Audit Delay of Listed Companies On The IDX. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(1), 12–25. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.32824>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor. *ECo-Buss*, 5(2), 606–618. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Safitri, R. D., & Triani, N. N. A. (2021). Factors that Influence Audit Delay in the Trade, Service, and Investment Sector that Listed on Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 23(1), 41–50. <https://doi.org/10.9744/jak.23.1.41-50>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tri Rahmawati, A., & Arief, A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1079–1090. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14556>
- Tsaqif, R. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Di Perusahaan Lq 45 Tahun 2019-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 1147–1160. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2348>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008).
- Yanti, N. W. S. E., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2020). Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 212–226. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1493>